

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
BERPRESTASI RENDAH DI SMPN 3  
LEMBAH MELINTANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
dalam Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Ilmu tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**IKA HARYATI  
NIM. 33153125**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
BERPRESTASI RENDAH DI SMPN 3  
LEMBAH MELINTANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
dalam Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Oleh*

**IKA HARYATI  
NIM. 33153125**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
NIP : 197010254 199603 2 002

**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
NIP : 19660812 199903 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK



**Nama** : Ika Haryati  
**NIM** : 33. 15. 3. 125  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam

**Pembimbing Skripsi I** : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd

**Pembimbing Skripsi II** : Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Bimbingan dan  
**Konseling** Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa  
**Berprestasi Rendah di SMPN 3 Lembah Melintang.**

**Kata Kunci** : Upaya Guru Bk, Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa, berprestasi rendah

Motivasi belajar siswa yang masih kurang merupakan penyebab kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam membantu dan mengarahkan siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Lembah Melintang.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, subyek dalam penelitian adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VIII SMPN 3 Lembah Melintang. Obyeknya adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling yakni layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan layanan orientasi.

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**

**Drs. Khairuddin Tambusai.M. Pd**

**NIP. 1970102541996032002**

Medan, November 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

**Ika Haryati**

**Kepada Yth**

**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**

**UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengetahui, membaca dan memberikan saran-saran terhadap Skripsi Mahasiswa Ika Haryati yang berjudul: “ UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAR SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMPN 3 LEMBAH MELINTANG”, kemudian kami sudah berpendapat bahwa skripsi Ika Haryati sudah diterima untuk di Munaqasahkan maka akan segera dilaksanakan sidang Munaqasah pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

Maka demikianlah yang kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. KhairuddinTambusai, M.Pd**

**Drs. H. Sokon Saragih,M.Ag**

**NIP : 197010254 199603 2 002**

**NIP : 19660812 199903 1 006**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Haryati

Nim : 33153125

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMPN 3 Lembah Melintang

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, November 2019

Penulis

**Ika Haryati**

**NIM. 33.15.3.125**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Haryati

Tempat/Tgl : Banjar Kapar 30 Mei 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Banjar kapar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

Nama Ayah : Dafnil

Nama Ibu : Afrida

Riwayat pendidikan :

1. SDN 08 Lembah Melintang (2003-2009)
2. SMP N 3 Lembah Melintang (2009-2012)
3. SMA N 1 Lembah Melintang (2012-2015)
4. UIN-SU Medan (2015-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Medan, 5 November 2019

Penulis

Ika Haryati

33153125

## **BIODATA**

### **A. Data Diri**

Nama Lengkap : Ika Haryati  
 No Ktp : 1312027005960002  
 Tempat,Tanggal Lahir : Banjar Kapar 30 Mei 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status : Mahasiswi  
 Alamat Rumah : Banjar kapar  
 Desa/Kelurahan : Koto Sawah  
 Kecamatan : Lembah Melintang  
 Kabupaten : Pasaman Barat  
 Alamat E-mail : Haryatiika885@gmail.com  
 No Hp : 082362032637  
 Anak ke : 3

### **B. Riwayat Pendidikan**

SDN 08 Lembah Melintang (2003-2009)  
 SMP N 3 Lembah Melintang (2009-2012)  
 SMA N 1 Lembah Melintang (2012-2015)  
 UIN-SU Medan (2015-2019)

### **C. Data Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama Ayah : Dafnil  
 T. Tanggal Lahir : Banjar Kapar, 21 Mei 1960  
 Pekerjaan : Petani  
 Pendidikan Terakhir : Sma  
 No Hp : -  
 Alamat : Banjar kapar Kecamatan Lembah Melintang

## 2. Ibu

Nama Ibu : Afrida  
 T. Tanggal Lahir : Banjar Kapar, 21 April 1973  
 Pekerjaan : Petani  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 No Hp : -  
 Alamat : Banjar Kapar Kecamatan Lembah Melintang

**D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
 Stambuk : 2015  
 Dosen PA : Dr. Tarmizi, M.Pd  
 Tgl Seminar Proposal : 26 Maret 2019  
 Tgl Uji Komprehensif : 12 Juli 2019  
 Daftar IP :

Pembimbing Skripsi I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
 Pembimbing Skripsi II : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling  
 Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa  
 Berprestasi Rendah di SMPN 3 Lembah  
 Melintang

**Medan, 5 November 2019**

**Ika Haryati**

**Nim.33.15.3.125**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum WarohmatullahiWabarokatuh*

*Bismillahirrahmanirrahim.* Segala puji bagi Dia, wajah-Nya maupun diri-Nya, Allah SWT, Sang Maharaja segala raja, Rabbnya semua alam semesta, Sang Cahaya atas segala cahaya, Yang kasih sayang-Nya melebihi Maryam terhadap Isa. Hanya Dia-lah yang wujud dan atas perkenan-Nya pula *Sezarrah* kuasa-Nya ini dinisbikan dari ketiadaan, sebagai suatu ujian, pelajaran, dan menjadi satu ruas jalan penghambaan bagi 'diri' ini, seorang yang baru mulai mencoba mengenali hakikat hamba pada dirinya, demi untuk mengenal Khaliknya.

Salam kemuliaan bagi kekasih-Nya, yang hanya baginya seorang semua diwujudkan dari tiada, sang cermin dari Maharaja Cahaya, sang senyum dari Yang Maha Penyayang, kekasih dari semua pecinta, Rasulullah Muhammad SAW, pembimbing bagi siapa yang mencari-Nya, Pemegang kunci gerbang menuju-Nya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi ini adalah:”**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMPN 3 LEMBAH MELINTANG**”

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian bahan skripsi masih jauh dari kesempurnaan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak, serta usaha penulis sendiri akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan, **Prof. Dr. Saidar Rahman M.Ag.** Beserta Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Wakil dekan I, wakil dekan II dan wakil dekan III.
2. Ketua jurusan Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si** dan beserta staf Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi.
3. Terima kasih kepada Pembimbing I Bapak **Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd** dan pembimbing II Bapak **Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag** yang telah sabar dan penuh kasih sayang dalam membimbing penulis.
4. Kepada PA (Pembimbing Akademik) Bapak **Dr. Tarmizi, M. Pd** yang telah membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
5. Rasa terima kasihku untuk Ayahanda tercinta **Dafnil**, dan Ibunda tercinta **Afrida** atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil. Salam sayang untuk umak dan ayah.

6. Terima kasih kepada kepala sekolah SMPN 3 Lembah Melintang bapak **Anhar Lubis, S. Pd, M, Si** dan bapak **Adi Saputra S, Pd** sebagai guru Bimbingan Konseling, serta guru-guru yang lainnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan yaitu skripsi ini dengan baik.
7. Kepada kakakku **Evi Silvia**, abangku **Yun Adri**, dan adik-adikku **Sandi Gunawan** dan **Hafizul Hakki** terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah membantu dan mendukung aku hingga sampai ketitik ini. Salam sayangku untuk kalian semua.
8. Terimah kasih teruntuk sahabat ku , **Mira Sirait, Sri Rahayu Tanjung dan Fauziah Nur Manurung** yang selalu memberikan senyuman, serta semangat dan kebahagiaan dan memberikan dukungan penuh kalian.
9. Terima kasih juga teruntuk sahabatku **Deby Elmayana, Nur Aini dan Bella Diah Kustiadi** yang selalu mendampingi saya untuk bimbingan dan yang membimbing saya selama mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih juga untuk teman-temanku dari **BKI-5**, bahagia bisa bersama kalian kurang lebih selama 4 tahun ini. 4 tahun bukanlah waktu yang singkat untukku dan bersama kalian aku bersyukur.
11. Dan terspesial terima kasih untuk yang terkasih **Sakti Pajar** yang selama ini selalu memberikan motivasi dan dukungan yang penuh unttukku dan berjuang denganku hingga sampai kepada titik ini. Bahagia dengan kehadiranmu sampai saat ini.

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa Rahmat dan Ridho-Nya dan senantiasa dalam lindungan ALLAH SWT, Aamiin Yarabbal Alamin.

Medan , November 2019

Penulis

Ika Haryati

NIM 33.15.3.125

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
.....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
.....	6
<b>BAB II : TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
.....	<b>8</b>
A. Guru Bimbingan dan Konseling .....	8
.....	8
B. Upaya dan Ruang Lingkup Bimbingan Konseling.....	14
.....	14
C. Motivasi Belajar .....	16
.....	16
D. Penelitian yang Relevan .....	21

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
.....	
A. Pendekatan Penelitian .....	23
.....	23
B. Informan Penelitian .....	24
.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
.....	24
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	24
.....	24
E. Teknik Analisa Data.....	26
.....	26
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	28
.....	28
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Temuan Umum.....	31
.....	31
B. Temuan Khusus.....	34
.....	34
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula dan begitu juga sebaliknya. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses keberhasilan belajar siswa. Salah satu hal utama yang menjadi kualitas pembelajaran adalah adanya semangat, maupun motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya. Umpamanya prestasi belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang baik, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pada umumnya dalam proses belajar untuk memperoleh hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya cara atau kebiasaan siswa, sikap, minat, motivasi, suasana hati dan faktor kelelahan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing, 2018, hal. 250)

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal.

Semestinya prestasi belajar bagi siswa yang beragama islam relatif tinggi dan baik. Sebab mata pelajaran agama islam itu menjadi tuntunan dan pedoman bagi seluruh umat. Islam tidak saja didunia tetapi juga sampai ke akhirat. Dengan demikian mata pelajaran agama islam sangat jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sebab itu siswa yang muslim jangan sampai mengalami penurunan / rendah.

Berdasarkan keterangan yang diberikan Adi Saputra, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Lembah Melintang saat wawancara dilakukan pada tanggal 22 Februari 2019. Ada beberapa orang siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah khususnya dalam Mata Pelajaran PAI, dikarenakan mereka mengalami masalah dalam aktivitas belajar antara lain : kurang percaya diri, sulitnya memahami materi pembelajaran, merasa bosan dalam belajar, kurang kondusif dalam belajar.<sup>3</sup>

Masalah prestasi belajar siswa rendah tentunya perlu diatasi oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan layanan dengan sebaik-baiknya sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Jika dilihat dari masalah yang dialami siswa sebagaimana telah diuraikan di atas, yaitu siswa kategori berprestasi rendah, khususnya dalam Mata Pelajaran PAI.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Adi Saputra, Guru Bimbingan dan Konseling, 22 Februari 2019

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling semestinya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu agar siswa terentaskan dari masalah belajar yang dihadapinya.

Layanan Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku Saiful Akhyar Lubis yakni konseling adalah proses pemberian bantuan, dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) pada individu yang sedang mengalami masalah (klien), dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien.<sup>4</sup>

Layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk mampu secara mandiri menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi serta mampu mendapatkan kompetensi yang berguna dalam kehidupan melalui kegiatan belajar.

Dengan adanya layanan yang diberikan kepada siswa baik secara individu, kelompok maupun klasikan diarahkan untuk membantu agar siswa dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, yaitu dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan motivasi belajar itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dalam hal ini motivasi belajar dalam Mata Pelajaran PAI pada siswa yang selama ini memperoleh prestasi rendah dalam pelajaran tersebut.

---

<sup>4</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Medan : Perdana Publishing, 2017) hal. 19

Menurut Mortensen dan Schmuller (1976) dalam Sugio mengemukakan bahwa Bimbingan adalah merupakan bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.<sup>5</sup>

Masalah belajar adalah inti kegiatan dari sekolah, sebab semua kegiatan di sekolah bertujuan agar siswa berhasil dalam proses belajar oleh karena itu memberikan pelayanan bimbingan di sekolah berarti memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa sehingga muncul motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMPN 3 Lembah Melintang.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat difokuskan pada:

1. Program guru BK di SMP Megeri 3 Lembah Melintang?
2. Keadaan motivasi belajar siswa berprestasi rendah dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Lembah Melintang.

---

<sup>5</sup>Sugio, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang : Widya Karya, 2012) hal. 1

3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Lembah Melintang.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun masalah penelitian ini adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk /wujud program Guru BK di SMP Negeri 3 Lembah Melintang?
2. Bagaimana motivasi belajar bagi siswa berprestasi rendah dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Lembah Melintang?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa berprestasi rendah dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Lembah Melintang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan bentuk program guru BK di SMP Negeri 3 Lembah Melintang
2. Mendiskripsikan keadaan motivasi belajar bagi siswa berprestasi rendah dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Lembah Melintang.

3. Mendiskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa berprestasi rendah dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Lembah Melintang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat positif, setidaknya bermanfaat secara teoretis dan secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi kekayaan intelektual khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam dan bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan keterampilan baru dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sehingga pembelajaran dapat diikuti dengan sebaik-baiknya dan pada akhirnya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
- b. Bagi guru mata pelajaran PAI, diharapkan memberikan informasi dan wawasan baru tentang keadaan siswa di kelas. Sehingga dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberkan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan supervais di sekolah sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- d. Bagi orangtua siswa, diharapkan dapat menjadi informasi bermanfaat sehingga menjadi perimbangan orangtua dalam mendidik anak di rumah.
- e. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadikan rujukan jika penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini.
- f. Praktisi bimbingan dan konseling, diharapkan sebagai informasi dan wawasan baru tentang tugas guru bimbingan dan konselingdi sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Banyak harapan yang ditujukan masyarakat kepada para guru terutama guru Bimbingan Konseling sehingga fungsi dan kedudukannya sangat penting dan amat strategis.

Bimbingan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu dilaksanakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Untuk manusia, artinya dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut dilaksanakan demi yujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif. Oleh manusi, mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah segenap manusia dengan segenap derajat, maetabat serta keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya..<sup>6</sup>

Guru bimbingan dan konseling adalah figur seorang pemimpin. Guru bimbingan dan konseling adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa.. Guru bimbingan dan konseling bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

---

<sup>6</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal. 92

Menurut Shertzer dan Stone dalam buku Saiful Mengemukakan bahwa: Konseling merupakan suatu proses interaksi dengan memberikan berbagai fasilitas atau kemudahan untuk membentuk pemahaman bermakna terhadap diri dan lingkungan individu, menghasilkan keteguhan pendirian dan/atau kejelasan tujuan-tujuan yang akan dicapai serta nilai-nilai yang dianut untuk dicerminkan diperilaku dimasa datang.<sup>7</sup>

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju dan mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru bimbingan bimbingan dan konseling.<sup>8</sup>

Setiap hari guru bimbingan dan konseling meluangkan waktu demi kepentingan siswa. Apalagi suatu ketika siswa yang tidak hadir di sekolah, guru bimbingan dan konseling menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir disekolah. Siswa yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, semuanya menjadi perhatian guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>7</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing, 2017 hal.16)

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.126

Dasar-dasar kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus dan berkembang dalam pengalaman praktik aslinya, menurut sejarah dan proses perkembangannya, guru bimbingan dan konseling berpendidikan professional demikian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dalam lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

Pada saat ini guru bimbingan dan konseling sedang berhadapan dengan manusia yang mengalami ketidak harmonisan, ketidakseimbangan hati, mental, jiwa, ia tidak akan mudah menerima suatu (arahan, petunjuk, saran, tuntutan) meskipun terjamin kebenarannya. Pada saat ini pula ia mengharapkan sesuatu (arahan, petunjuk, saran, tuntunan) yang disampaikan dengan cara lemah lembut, tidak memaksa sehingga hati nuraninya dapat tersentuh dan rasionya membenarkan. Ia ingin dipandang bukan pesakitan yang akan dihakimi, tetapi subyek yang hendak dikembangkan.

## **2. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling**

Mulyasa mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.<sup>9</sup>

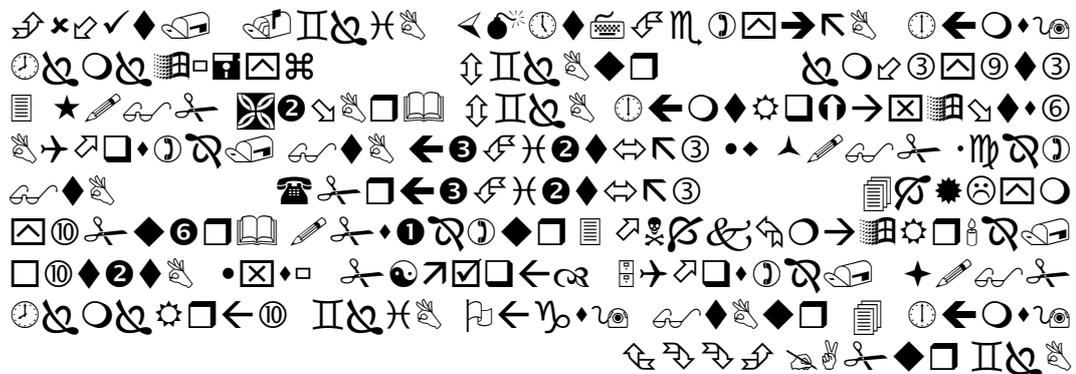
---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal.18)

Tugas guru bimbingan dan konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak:

- 1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk kepentingan siswa.
- 2) Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor : 0433/P/1993 dan nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan dan konseling untuk 150 orang siswa.<sup>10</sup>

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan siswa dilingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah atau kesulitan siswa disekolah, sehingga agar tercapai kehidupan yang diharapkan. dalam kehidupan sehari-hari banyak masalah yang dihadapi individu, hal ini diterangkan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak adayang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.(Q.S Ar-ra'd : 11)<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Ibid. hal.47

<sup>11</sup>Al-alisy, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005) hal.198

Q.S Ar-Rad' ayat : 11 ditafsirkan oleh Tafsir Quraish Shihab : (Baginya) manusia ada malaikat yang mengikutinya selalu bergiliran para malaikat yang bertugas mengawasinya (di muka) dihadapannya (dan di belakangnya) dari belakangnya mereka menjaganya atas perintah Allah dari gangguan jin dan makhluk-makhluk lainnya. (sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmatnya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dari melakukan perbuatan yang durhaka. (dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan dari hal yang lainnya yang telah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tidak ada bagi mereka) bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain Dia) selain Allah sendiri (seorang penolongpun ) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka tugas guru bimbingan konseling adalah membantu para siswanya untuk merubah keadaan mereka, yang dimaksud dengan keadaan disini adalah yang mana para siswa yang memiliki motivasi yang rendah maka guru bimbingan konseling memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi mereka agar prestasi mereka menjadi bagus. Berdasarkan ayat tersebut yang paling utama adalah bahwa yang merubah keadaan dalam diri siswa itu sendiri adalah dirinya sendiri, itulah hal yang paling penting dan paling utama jika seseorang ingin berubah maka niat dalam dirinyalah yang paling terutama.

Profesi guru bimbingan dan harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru bimbingan dan konseling harus mendapatkan hanya secara professional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas

---

<sup>12</sup>Quraish Shihab, *Tafsir AL Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal. 565

Sejalan dengan ayat diatas Rasulullah Saw. menyebutkan dalam salah satu haditsnya yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صل الله عليه وسلم :  
 مامن مولود إلا يولد على الفطرة. فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه.  
 كمانتج البهيمة بهيمة جمعاء. هل تحسون فيها من جدعاء؟ ثم يقول  
 أبو هريرة رضي الله عنه : فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل  
 لخلق الله ذلك الدين القيم (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : Abu Hurairah ra. berkata : Nabi saw. bersabda : Tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagai lahirnya binatang yang lengkap sempurna. Apakah ada binatang yang lahir terputus telinganya? Kemudian Abu Hurairah ra. membaca : *Fitratallahi allati fatharannasa alaiha, laa tabdila likhalqillahi* (Fitrah yang diciptakan Allah pada semua manusia, tiada perubahan terhadap apa yang dicipta oleh Allah. Itulah agama yang lurus. (HR. Bukhari, Muslim).<sup>13</sup>

Demikian pentingnya peranan orang tua sebagai orang yang dibebani tanggung jawab kepada anak dilingkungan keluarga dengan pembinaan nilai-nilai agama baik bagi anaknya adalah upaya untuk mempersiapkan kehidupan yang layak bagi anaknya sendiri dimasa yang akan datang. Karena orang tua juga berperan penting dalam tanggung jawab untuk mengubah anak kearah yang lebih baik lagi.

---

<sup>1323</sup>Baqi, M. Fuad 'Abdul, *Al-lu'lu' Wal Marjan Jilid II*, Terjemahan H. Salim Bahreisy, *Himpunan Hadits Shahih Disepakati Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), h., 1010

## **B. Upaya dan Ruang Lingkup Bimbingan Konseling**

### **➤ Pengertian Upaya**

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>14</sup> Adapun upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMPN 3 Lembah Melintang.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.<sup>15</sup> Tugas guru tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa namun ia juga sebagai pendidik. Dalam teori pendidikan bahwa tugas pokok seorang pendidik yaitu: transfer of knowledge (transfer ilmu), transfer of value (transfer nilai-nilai) dan transfer of skill (transfer kemahiran).<sup>16</sup> Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seorang guru mata pelajaran harus bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa yang berprestasi rendah.

---

<sup>14</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 1250

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 222

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 107

➤ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah mencakup upaya bantuan yang meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, pelayanan kehidupan berkeluarga, dan pelayanan kehidupan keberagamaan.

- a. Bidang pelayanan kehidupan pribadi, membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis.
- b. Pelayanan kehidupan sosial, membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Pelayanan kegiatan belajar, membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- d. Pelayanan perencanaan dan pengembangan karir, membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalaniya.
- e. Pelayanan kehidupan berkeluarga, membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan atau kehidupan keluarga yang dijalaniya.

- f. Pelayanan kehidupan keberagamaan, membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya.<sup>17</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup bimbingan dan konseling adalah memahami diri sendiri, mengembangkan potensi yang dimiliki, memecahkan masalah yang dihadapi, menerima diri sendiri secara realistis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi**

Apabila seseorang melakukan aktivitas, biasanya dipengaruhi oleh motivasi suatu unsur yang membedakan prilakunya dengan orang lain. Motivasi seseorang akan mengarahkannya kepada tujuan yang mungkin berada dalam alam sadar maupun bawah sadarnya.

Banyak ahli yang telah memberikan makna motivasi diantaranya C. P. Chaplin menyatakan motivasi adalah satu variabel penyelenggara (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Prayitno, *Pokok-pokok Pelayanan Konseling*, (Padang: Departemen Pendidikan, 2004) hal. 90

<sup>18</sup> C. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta; Rajawali Prees, 1993), h., 310

Dari pengertian di atas secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang kuat didalam diri manusia yang selanjutnya terwujud dalam bentuk tingkah laku. Agus Sunyoto mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang dinamik yang mendorong seseorang untuk berprestasi. Selanjutnya Oemar Hamalik menyebutkan bahwa motivasi adalah :

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
- b. Menentukan karekteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.<sup>19</sup>

Dengan demikian jelas bahwa motivasi itu adalah daya yang terdapat didalam diri manusia, yang mampu menggerakkan tingkah laku manusia menurut sasaran ruang lingkup kehidupan. Motivasi itu identik dengan kekuatan yang mencetuskan dorongan untuk senang atau cinta dalam mengerjakan sesuatu. Jadi dapat dipertegas lagi bahwa suka atau tidak sukanya seseorang dalam suatu pekerjaan tergantung kepada motivasi dasar yang timbul dari dalam dan luar diri manusia.

## **2. Motivasi dalam Proses Belajar**

Tugas guru tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa namun ia juga sebagai pendidik. Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus berusaha menolong siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan. Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru juga mempunyai tugas pokok, yaitu mengajar. Ada beberapa hal yang harus dapat dilakukan guru, yaitu :

---

<sup>19</sup> Roestiyah N. K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h., 137

- a. Merumuskan tujuan instruksional.
- b. Memanfaatkan sumber-sumber dan materi pelajaran.
- c. Mengorganisasi materi pelajaran.
- d. Membuat, memilih dan melaksanakan metode, penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu.
- e. Membuat dan memilih serta menggunakan media pendidikan dengan tepat.
- f. Menggunakan dan mengetahui assesment siswa.
- g. Memenej interaksi belajar mengajar sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa.
- h. Mengevaluasi dan mengadministrasikannya.
- i. Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.<sup>20</sup>

Dari semua tugas-tugas yang harus dapat dilaksanakan guru sangat dituntut untuk kerja keras dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari tinjauan masyarakat, guru telah diamanahkan dan diberikan kepercayaan untuk mendidik siswa di sekolah. Sehingga bagi guru amanah ini harus benar-benar dijaga dan diemban dengan baik.

Guru dapat memberikan motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar apabila didukung oleh sarana dan prasarana serta hubungan terjalin harmonis antar semua personil yang ada. Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>20</sup> Ibid, hal 150

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa ahli telah banyak mengemukakan pendapat yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motif belajar. Berbagai pendapat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### a. Faktor Proses Belajar

Dorongan untuk berprestasi dalam diri anak dapat dilakukan secara tidak langsung baik oleh orang maupun oleh anak dengan imitasi (meniru) perilaku orang lain yang dijadikan model oleh anak. Proses mengamati model ini sebagaimana ditegaskan oleh Gunarsa : “Ciri-ciri kepribadian model yang ingin ditiru, apalagi ciri kepribadian yang diperlihatkan mencapai suatu keberhasilan. Demikian pula kalau ciri-ciri kepribadian modelnya (orang tua) mempunyai dorongan berprestasi yang tinggi seperti ulet, tabah dan gigih, maka anak cenderung meniru hal-hal yang demikian.<sup>17</sup> Terkait dengan perilaku meniru tersebut, dalam hal ini Sarwono menjelaskan bahwa meniru adalah sifat manusia, mencontoh melakukan apa yang dilakukan orang lain, jika orang lain tertawa, maka demikian pula kita.<sup>18</sup> Melalui uraian di atas maka dapat dipahami bahwa orang tua akan berperan serta memupuk kegiatan belajar anak untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berprestasi.

#### b. Faktor Kecerdasan

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan atau inteligensi tinggi pada umumnya mempunyai keinginan berprestasi yang tinggi pula dan seseorang yang

---

<sup>17</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005), h. 46

<sup>18</sup> Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52

mempunyai tingkat inteligensi yang rendah akan memiliki motif berprestasi yang rendah. Sadli mengemukakan bahwa : “semakin tinggi taraf inteligensi seseorang akan makin cakap ia membuat tujuan sendiri, punya inisiatif serta tetap pada tujuan yang diinginkannya”.<sup>19</sup>

c. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sebagai faktor berpengaruh terhadap motif berprestasi menjelaskan bahwa : “seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi tinggi, dengan cara ibu mengasuh maka akan menimbulkan motif berprestasi yang tinggi pada anak, karena disebabkan pendidikan orang tua tersebut.”<sup>20</sup>

d. Pola Asuh Orang Tua

Anak diajarkan untuk berperilaku mandiri sejak kecil, hal ini akan memberi dampak pada kemampuan dan kemauan anak untuk berprestasi tinggi. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang mengarah pada diri anak adalah upaya pelatihan yang diberikan untuk melakukan berbagai hal yang sesuai dengan tahapan perkembangan dalam diri anak. Martaniah menegaskan bahwa :”anak-anak yang mempunyai motif berprestasi tinggi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh rangsangan orang tua yang melatih kecakapan tersebut.

Oleh karena itu dasar pembinaan kehidupan anak yang diberikan dalam lingkungan keluarga sudah menjadi tolak ukur terhadap perilaku anak dimasa yang akan datang. Maka orang tua harus menyadari betul upaya sedini mungkin dalam

---

<sup>19</sup>Sadli, *Inteligensi, Bakat, dan Kecenderungan Anak*, (Jakarta : Gaya Favourite Press, 2008), h. 37

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 39

pembinaan anak akan memberikan pengaruh bagi perkembangan kehidupan dan perilaku anak dimasa akan datang.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Rahmatul Aulia (2017) Pengaruh Penggunaan Layanan Konten terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 40 Medan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam FITK UIN SU, hasilnya bahwa ada Pengaruh Layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 40 Medan. Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar  $r_{xy} = 0,619$ , tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan kuat.
2. Arif Ismunandar (2009) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Sleman Yogyakarta. Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan bimbingan konseling terangkum dalam program kerja tahunan sebagai kegiatan yang bersifat umum untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, memahami lingkungan, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengatasi permasalahan yang dihadapi dan membantu siswa untuk dapat merencanakan masa depan dan program kerja semester dan mengetengahkan bentuk bimbingan yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal, pelaksanaan tersebut di tempuh dengan beberapa usaha yaitu melalui usaha preventif yaitu usaha memelihara dan membina suasana dalam mencegah

tingkah laku yang tidak diinginkan, usaha kuratif yaitu usaha untuk mencari tahu pelanggaran yang dilakukan siswa dengan metode pengumpulan data dan informasi, usaha represif yaitu usaha penanganan kenakalan siswa berupa pembinaan atau sebuah upaya untuk meniadakan perilaku kenakalan siswa dengan memberikan hukuman. Hasil yang dapat diambil dari peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sudah baik, dengan ditandai peningkatan para siswa terutama siswa kelas VIII kembali bersemangat dalam belajar dan juga peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya memperhatikan siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan tetapi juga memperhatikan tentang prestasi belajar setiap murid

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena dalam mengukur perilaku siswa dengan tidak menggunakan angka atau dikuantifikasi melainkan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, serta catatan lapangan terhadap gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yaitu mengenai efikasi diri siswa dalam belajar dan upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan atau mengembangkan hal tersebut.

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, dan membandingkan satu dengan yang lain. Hasil analisis data berupa paparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian atau naratif.

### **B. Informan Penelitian**

Informan atau orang yang akan memberikan informasi dalam penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah;

1. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Lembah Melintang.

2. Siswa yang mengalami perastasi belajar rendah dalam mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembah Melintang.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Lembah Melintang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2019.

Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan subjektif yaitu kemudahan yang akan penulis peroleh dalam pengumpulan data dan mendapatkan informan, karena selain lokasi penelitian ini dekat dengan tempat tinggal peneliti dan peneliti juga merupakan salah seorang siswa yang berasal dari sekolah ini.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya jika fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

## 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Metode observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian.

Dan observasi sistematis yaitu observasi yang sudah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan di amati kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi sistematis dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati<sup>21</sup>. Mengamati Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Lembah Melintang.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dimana dalam wawancara ini setiap respondens diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, (2010)*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Seven, h. 224-235.

Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan babarapa wawancara sebagai pengumpul data. Adapun tujuh langkah-langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
  - a. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
  - b. Mengawali atau membuka alur wawancara
  - c. Melangsungkan alur wawancara
  - d. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara
  - e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
  - f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku- buku, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup> Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibandingkan dengan metode lain metode ini agak tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto,(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 231.

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah absensi, catatan tentang siswa yang ada pada wali kelas, guru piket dan guru bimbingan dan konseling sehingga dapat menjadi informasi tentang keadaan dan aktifitas siswa di sekolah, termasuk prestasi atau keberhasilan-keberhasilan yang mereka capai.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam

bentuk tabel, grafik, *phi-chard*, *victogram* dan sebagainya. Melalui . penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga strukturnya dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Adapun uji yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah merupakan kepercayaan terhadap data yang diteliti guna untuk memberikan keabsahan data yang dimiliki peneliti agar proses penelitian dapat diterima maka dalam menguji kredibilitas dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan pengecekan kembali apakah data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan yang ada pada peneliti. Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai yang disampaikan nara sumber. Maka perlu dilaksanakan uji kredibilitas, bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data yang diteliti sudah *kredibel*.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan

penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

#### 4. Menggunakan *Member Chek*

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan dengan pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

- a. Kepala Sekolah : Anhar Lubis
- b. Operator : Fitri Handayani
- c. Akreditasi : B
- d. Kurikulum : Kurikulum 2013
- e. Waktu : Sehari Penuh (5 H/M )
- f. NPSN : 10306719
- g. Status : Negeri
- h. Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama 3
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- j. Tanggal SK Pendirian : 12-03-2006
- k. SK Izin Operasional : 188.45/547/BUP-2007
- l. Tanggal SK Izin Operasional : 04-10-2007
- m. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- n. Nama Bank : Bank Nagari
- o. Cabang KCP / Unit : Ujung Gading
- p. Rekening Atas Nama : SMPN 3 Lembah Melintang
- q. Luas Tanah Milik : 15000
- r. Luas Tanah Bukan Milik : 0

- s. Status Bos : Bersedia Menerima
- t. Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 H/M )
- u. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- v. Sumber Listrik : PLN
- w. Daya Listrik : 2200

## 2. Keadaan Siswa

Tabel 1

Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Lembah Melintang

Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	55	77	132
2.	VIII	63	71	134
3	IX	68	63	131
	Jumlah	186	211	397

## 3. Keadaan Sarana

Tabel 2

Keadaan Sarana Pendidikan

SMP Negeri 3 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Unit	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Pimpinan	1 Unit	Lantai 1
2	Musholla	1 Unit	Lantai 1

3	Perpustakaan	1 Unit	Lantai 1
4	Kantin	2 Unit	Lantai 1
5	Ruang Belajar	15 Unit	Lantai 1
6	Bangku Belajar	411 Unit	Baik
7	Meja Belajar	400 Unit	Baik
8	Papan Tulis	12 Unit	Baik
9	Meja Kantor	21 Unit	Baik
10	Lemari Buku/Kantor	7 Unit	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2 Unit	Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	9 Unit	Baik
13	Lonceng/Bell	2 Unit	Baik
14	Komputer	11 Unit	Baik
15	Laptop	3 Unit	Baik
16	Alat Peraga Pembelajaran	65 Unit	Baik
17	Peta Dunia	4 Buah	Baik
18	Peta Asia	3 Buah	Baik
19	Peta Indonesia	2 Buah	Baik
20	Peta Sumatera Utara	1 Buah	Baik
21	Printer	3 Unit	Baik
22	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
23	Ruang Guru	1 Unit	Baik
24	Aula Serga Guba	1 Unit	Baik
25	Parkir	2 Unit	Baik

#### **4. Visi Misi Sekolah**

➤ **VISI**

Melahirkan Insan Muslim Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlak Serta Terampil dan Berkarya

➤ **MISI**

1. Menjadikan Sekolah sebagai wahana membina insan yang
2. Menjadikan sekolah sebagai sarana penanaman nilai luhur bangsa.
3. Menjadikan sekolah sebagai wujud pembinaan persatuan dan kesatuan.
4. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidikan dengan Penguasaan Teknologi Pembelajaran.

#### **B. Temuan Khusus**

##### **1. Program BK di SMP Negeri 3 Lembah Melintang**

Program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Lembah Melintang sebagaimana dikemukakan Bapak Adi Saputra, S.Pd selaku guru BK di sekolah ini dan berdasarkan observasi dilakukan dapat dikemukakan bahwa keberadaan layanan bimbingan konseling di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang memang belum terlalu karena adanya pergeseran tugas guru yang dilakukan guru Bk, sehingga mereka untuk anak asuhnya menjadi sngat kurang. Dan di sekolah tersebut masih banyak ditemukan adanya persepsi negatif dalam bimbingan dan

konseling seperti tudingan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak memiliki kegiatan atau guru pasif dan tudingan tersebut nyatanya memberi pengaruh pada pekerjaan guru Bk di sekolah tersebut..

Apabila dilihat dari tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, sebenarnya guru bimbingan dan konseling ada guru paling tersibuk di sekolah persepsi negatif bisa muncul karena minimnya pengetahuan tentang pernah-panik guru bimbingan dan konseling di sekolah, Bahkan ada guru mata pelajaran, pengawas, siswa, orang tua siswa, hingga kepala sekolah yang pemahamannya masih belum sesuai.

Selain sebagaimana dikemukakan di atas adalah program bimbingan konseling di sekolah tersebut tidak disusun dengan sistematis bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling memang perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak pihak.

Secara umum, program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam menyusunnya dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) seperti kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat

Studi kelayakan merupakan refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan tersebut. Penyusunan program bimbingan

dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, madrasah ini atau melibatkan banyak seluruh unsur di sekolah ini.

Penyusunan program merujuk kepada kebutuhan sekolah secara umum dan dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling dan aspek pelayanan bimbingan dan konseling. Penyusunan program ini bisa dilakukan pada awal tahun ajaran atau setelah semester berakhir. Program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik manakala penyediaan sarana fisik dan teknissarana fisik merupakan kelengkapan alat-alat yang dibutuhkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling seperti ruang kerja guru bimbingan dan konseling, almari, ruang konsultasi, ruang tunggu, dan lain-lain. Saran teknis merupakan instrumen yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang ini.

Penentuan sarana personil dan pembagian tugas sarana personil dalam bimbingan dan konseling adalah orang-orang yang terlibat dalam penyusunan program dan akan diberikan tugas. Kegiatan penunjang yakni kegiatan pendukung terutama pertemuan staf bimbingan dan hubungan masyarakat atau instansi lain yang terkait dengan rencana program bimbingan dan konseling yang akan disusun.

Pola dasar yang dipegang dan strategi apa yang paling tepat untuk dilakukan bidang-bidang yang diprioritaskan serta jenis layanan yang cocok untuk melayani siswa disesuaikan dengan keseimbangan antara pelayanan kelompok dan individual. Pengaturan layanan konsultasi dan pengadaan evaluasi program pelayanan rutin dan insidental untuk tiap tingkatan kelas yang akan mendapat

pelayanan bimbingan dan konseling Instruksi yang diberikan oleh instansi berwenang.

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan siswa, orangtua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stakeholder* sekolah.

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh di SMP Negeri 3 Lembah Melintang memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar siswa bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya. Fakta ini sejalan dengan hasil asesmen permasalahan yang telah dilakukan, yakni sebagian besar siswa di kelas IX belum melakukan penyesuaian kemampuan

belajar untuk mencapai target rata-rata Ujian Nasional (UN) sebesar 0,5, budaya kelompok teman sebaya yang seringkali tidak mendukung bagi terbentuknya iklim belajar kelompok, dan masih terdapat kecenderungan ekstrim dari beberapa kelompok-kelompok tertentu yang berpotensi memicu terjadinya perkelahian dan tawuran.

Dari sisi eksternal, siswa yang notabene berada dalam rentang usia perkembangan remaja juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial siswa di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya. Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali siswa di sekolah.

Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh siswa. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, seperti kemampuan penulisan karya ilmiah remaja, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang penalaran mata pelajaran tertentu dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang dapat dikatakan berlimpah.

Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini

merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki siswa. Rancangan program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dari komitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional bagi siswa di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang.

Selanjutnya mengenai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen.

Tabel 3

Deskripsi Kebutuhan Siswadi SMP Negeri 3 Lembah Melintang

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan
Pribadi	Selalu merasa tertekan dalam Kehidupan	Kemampuan mengelola stres
	Tidak percaya diri	Kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar	Motivasi belajar yang tinggi
Karir	Bingung memilih jurusan di perguruan tinggi	Pemahaman mengenai jurusan di perguruan tinggi
	Belum punya cita-cita	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Selain kebutuhan siswa, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga mendeskripsikan kebutuhan sarana prasarana bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 3 Lembah Melintang ini.

Tabel 4

Rumusan Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Bentuk Kegiatan Bimbingan dan Konseling di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang

Hasil Kebutuhan	Asesmen	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Kegiatan
Ruang kerja bimbingan dan konseling atau konselor yang Professional	guru	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan ruang kerja profesi bimbingan dan konseling yang sesuai dengan contoh dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Instrument BK standar atau baku	yang	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan instrumen BK yang standar atau baku

Adapun tujuan program BK di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang ini adalah :

Tabel 5

Rumusan Tujuan Layanan BK di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan Layanan
Pribadi	Kemampuan mengelola stress	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola stress
	Kepercayaan diri yang tinggi	Peserta didik/konseli memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Sosial	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.	Peserta didik/konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola emosi dengan Baik
Belajar	Keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan program atau mata pelajaran.	Peserta didik menguasai keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan program atau mata pelajaran.
	Motivasi belajar yang tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki motivasi belajar yang tinggi
Karier	Pemahaman mengenai keterlibatan dalam karir	Peserta didik/ konseli memiliki pemahaman mengenai keterlibatannya dalam kegiatan ekstra kulikuler.
	Mengidentifikasi Profesi yang sesuai dengan dirinya	Peserta didik/ konseli mampu mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Selanjutnya format layanan BK di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang adalah :

a. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar atau lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh siswa atau konseli..

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu siswa belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru

bimbingan dan konseling memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

### c. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, siswa yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau siswa yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi siswa yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif adalah sebagai berikut; a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran. b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karier, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik anatara keinginan dan

kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri.

## 2. Keadaan Motivasi Siswa Berprestasi Rendah

Siswa yang berprestasi rendah dalam pembelajaran PAI di di SMP Negeri 3 Lembah Melintang berasal dari kelas VIII. Mereka adalah siswa yang dalam belajarnya belum mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Sesuai dengan data yang ada pada guru BK di SMP Negeri 3 Lembah Melintang jumlahnya adalah sebanyak 10 orang sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 6

Keadaan Siswa Berprestasi Rendah dalam Mata Pelajar PAI  
SMP Negeri 3 Lembah Melintang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII	7	3	10

Beberapa keadaan yang terlihat pada diri siswa sebagai gambaran bahwa keadaan motivasi mereka dapat dilihat melalui keadaan sebagaimana di bawah ini:

### a. Penampilan Fisik

Terlihat bahwa penampilan fisik siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan korban bencana tidak ceria dan cenderung kurang rapi bahwa ada yang Nampak tidak bersih, begitu juga dengan rambut bagi anak laki-laki sepertinya kurang terawat. Kondisi fisik ini tentu akan membawa pengaruh terhadap intraksi mereka di sekolah dan selanjutnya akan membawa dampak pada belajar mereka.

### b. Semangat Belajar

Siswa yang berprestasi belajar rendah di bidang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lembah Melintang ini nampak ketika dalam belajar mereka juga tidak seperti anak-anak lainnya, terlihat mereka tidak aktif dan kurang mengambil peran dalam belajar mereka terutama ketika ada belajar kelompok ataupun ketika ada diskusi di kelas.

#### c. Interaksi Sosial

Sebagaimana di bidang-bidang lainnya, ketika siswa melakukan interaksi dengan teman-temannya, misalnya saat istirahat belajar mereka tidak terlihat bersemangat dan kurang luwes dalam pergaulannya, sehingga ada diantara mereka suka menarik diri dalam interaksi social di sekolah dan lebih senang menyendiri atau berbincang atau bermain seadanya saja

#### d. Aktifitas Belajar

Berdasarkan informasi dari guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 3 Lembah Melintang ini memang siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran PAI ini tidak seperti anak lainnya, sering menyerahkan tugas itu terlambat, tugas tidak diselesaikan sepenuhnya dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Lembah Melintang, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Adi Saputra selaku guru BK di SMPN 3 Lembah Melintang pada tanggal 19 April 2019 mengenai layanan informasi, layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMPN 3 Lembah Melintang, sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan informasi, orientasi dan bimbingan kelompok disana tidak terlalu aktif diberikan karena guru BK juga tidak terlalu aktif menjalankan tugas tugasnya sebagai BK disekolah, pelaksanaan layanan juga kurang efektif dilaksanakankarena walaupun terdapat 2 guru BK yang sudah dibagi perkelasnya masing-masing, tapi salah seorang dari guru BK tersebut dipindah tugaskan menjadi guru olahraga.Karna memang guru olahraga disekolah tersebut kurang. Dan guru BK yang satu ini juga sering diperintahkan untuk menggantikan guru yang tidak masuk atau libur pada saat waktu mengajar.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang motivasinya rendah dan memiliki prestasi rendah dikelasnya. Seorang siswa yang berinisial KA mengemukakan pendapatnya terkait tentang pelaksanaan layanan bimbingan konselingdi sekolah SMPN 3 Lembah Melintangsebagai berikut:

guru BK disini kurang aktif saat memberikan layanan bimbingan konseling, guru BK memang bisa dibilang dekat dengan siswa-siswanya walaupun enggak semua. Karena guru BK lebih senang untuk bertemu ataupun berkumpul dengan siswa-siswa yang nilai dan prestasinya bagus disekolah.Dan kalau ada siswa yang buat kesalahan itu gak dikasih hukuman yang berat, kami Cuma disuruh buat surat perjanjian diruangan BK, tanpa guru BK menanyakan atau menasehati kami lebih dalam lagi. Mereka hanya akan memberikan hukuman ataupun sanksi jika kami berbuat salah.<sup>23</sup>

Dan berikut pernyataan dari siswa lainnya yang berinisial MS siswa kelas VIII sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan KA Siswa Berprestasi Rendah Tanggal 20 April 2019

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini belum cukup baik kak, karena guru BK disini sangat jarang memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah.<sup>24</sup>

Selanjutnya dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana penilaian mereka terhadap pelaksanaan layanan informasi, layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok disana kepada siswa kelas VIII yang berinisial MZR siswa tersebut mengemukakan sebagai berikut:

Kalau layanan Informasi disini kak gak begitu sering dilaksanakan tapi ada beberapa kali guru BK masuk kelas memberi kami layanan informasi tentang bagaimana caranya agar kami lebih meningkatkan lagi nilai kami dengan cara belajar lebih giat. Tapi untuk layanan orientasi dan bimbingan kelompok sangat jarang sekali dilakukan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling belum cukup baik dalam penyampaian ketika memberikan suatu layanan informasi, orientasi dan bimbingan kelompok. guru BK tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan sangat baik karena telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan nasehat dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya dalam memberikan pelayanan sehingga siswa dapat merasa nyaman dan terbuka pada guru BK.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan MS Siswa Berprestasi Rendah Tanggal 20 april 2019

### **3. Upaya guru BK meningkatkan Motivasi Belajar**

Selanjutnya sebagai langkah-langkah konkrit untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa yang berprestasi belajar rendah pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembah Melintang adalah dengan memberikan layanan secara khusus kepada mereka, layanan tersebut adalah :

#### **a. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba “buta”. Buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutuhan itu tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah dan bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

Layanan orientasi adalah dipermudahnya penyesuaian siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan di sekolah yang mendukung keberhasilan siswa. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan dengan pemahaman terhadap elemen sesuasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu individu yang

bersangkutan dapat terhindar dari hal negatif yang dapat timbul, apabila dia tidak memahaminya. Isi layanan orientasi dapat diangkat, bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan hubungan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan keagamaan.

Layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh individu mampu menyesuaikan diri dan mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

Tujuan khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman mendapatkan posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengelolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.

Dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu, individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahaminya (fungsi pencegahan). Disamping itu, kemampuan penyesuaian diri dan pemanfaatan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi, lingkungan dan objek-

objek baru itu. Individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Lebih jauh, pemahaman dan kemampuan konstruktif ini merupakan jalan bagi pengentasan masalah individu (fungsi pengentasan) dan membela hak-hak pribadi diri sendiri (fungsi Advokasi).

Pertama; Guru bimbingan dan konseling menyiapkan segenap keperluan untuk terselenggaranya layanan, terutama yang menyangkut para peserta layanan, isi layanan, kondisi lapangan dan perangkat teknis layanan. Konselor dibantu oleh penyaji atau narasumber lain dan personil lapangan sesuai dengan isi layanan.

Kedua; Siswa sebagai anak yang berasal dari korban bencana sebagai yang sedang atau akan berada pada atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan objek-objek baru.

Ketiga; Materi layanan orientasi adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana lingkungan dan objek-objek yang ada di lapangan yang terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu atau peserta layanan yang bersangkutan.

Layanan orientasi diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka. Konselor dan nara sumber serta personil lapangan dengan para peserta secara langsung dan terbuka membahas suasana dan objek-objek yang menjadi isi layanan.

Format lapangan merupakan format yang paling lazim ditempuh ketika peserta layanan melakukan kegiatan lapangan ke luar kelas atau ruangan/ tempat lain dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini kegiatan orientasi dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan syarat objek-objek yang hendak dibahas dibawa kedalam kelas dalam bentuk contoh, miniatur, tampilan video dan bentuk-bentuk replika lainnya. Objek-objek ini disajikan, diamati, dipersespsi, dicermati, didiskusikan dan diberi perlakuan secara bebas dan terbuka. Semua kegiatan itu dilakukan di dalam kelas oleh peserta sebanyak satu kelas.

Selanjutnya format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu dengan isi layanan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pribadi individu yang bersangkutan.

Selain keempat format diatas dalam layanan orientasi dapat ditempuh format atau strategi kolaboratif dalam arti konselor berupaya menghubungi dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan para pesertanya. Dalam strategi ini perencanaan dan persiapan layanan dipermudah dan pelaksanaannya dipelancar sehingga hasil-hasil layanan menjadi optimal.

keseriusan para pelaksanaannya sehingga tidak tumpang tindih, bertabrakan, simpang siur terlalu sarat beban atau tidak jelas.

Dalam pelaksanaan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK ini, guru BK menggunakan metode ceramah, semua siswa yang nilai PAI nya rendah dikumpulkan dalam 1 ruang kelas dan layanan orientasi dimulai oleh guru BK.

Guru BK memberikan pemahaman kepada mereka bahwa untuk menjadi siswa yang berhasil itu maka dimulai dari diri siswa itu sendiri. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, guru BK juga menceritakan berbagai kisah tentang orang-orang yang telah sukses kepada para siswa agar menarik para siswa untuk berpikir bagaimana kedepannya mereka juga akan ikut sukses seperti yang disampaikan guru BK tadi. guru BK mencoba untuk mengajak mereka bahwa untuk menjadi sukses dalam prosesnya itu haruslah didasari oleh niat dalam hati, maka sebagai seorang siswa haruslah punya semangat yang tinggi dalam belajar apa lagi dalam pembelajaran PAI, siswa juga dituntut untuk menjadi siswa yang religius dan dekat dengannya tuhannya. Sehingga mereka bisa menjadi manusia yang baik kedepannya.

Dalam memberikan layanan orientasi ini guru Menggunakan waktu selama 45 menit, selama waktu itu para siswa yang mengikuti layanan juga memberikan respon kepada guru BK diantara mereka juga ada yang bertanya dan ada juga yang menanggapi. Peneliti mengamati semua proses selama layanan berlangsung mulai dari guru BK memulai materi layanan selanjutnya respon yang diberikan oleh siswa.

#### **b. Layanan Informasi**

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan. Layanan informasi adalah merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan menerima dan

memahami berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Penguasaan informasi yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Melalui layanan informasi siswa akan terbantu memahami diri dan lingkungannya, menbertujuan untuk mencegah dirinya untuk terlibat atau mengalami masalah dalam kehidupannya, menjadi terbantu ketika ingin menyelesaikan atau mengentaskan masalah yang dihadapi serta membantu dalam mengembangkan dan memelihara keadaan yang telah baik dalam dirinya yang akan digunakan kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal ini, pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.

Materi layanan informasi adalah sejumlah informasi atau keterangan yang dibutuhkan siswa dalam kaitan dirinya sebagai pelajar, sebagai anak, sebagai anggota masyarakat serta sebagai individu. Mekanismenya adalah informasi yang diperoleh kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Melalui layanan informasi siswa dapat memperoleh keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu. “Adapun materi yang diangkat melalui layanan informasi, yaitu meliputi informasi pengembangan diri, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi tentang jenis dan pendidikan, informasi jabatan, dan informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

Layanan informasi harus direncanakan oleh konselor atau guru BK dengan cermat, baik mengenai informasi yang akan menjadi isi atau materi layanan, metode maupun media yang digunakan. Metode pelaksanaan layanan informasi antara lain ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan peragaan atau menggunakan alat peraga, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan

memberikan dan membantu informasi yang dibutuhkan. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri, sekolah lain dan lembaga-lembaga pemerintahan maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sekolah.

Layanan informasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok, bahkan dapat dalam bentuk massal (gabungan dari beberapa lokal atau kelas). Papan informasi dapat diselenggarakan untuk menyampaikan berbagai bahan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, pamflet dan lain sebagainya. Sesuai dengan jenis dan sifatnya, materi informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat. Misalnya informasi yang menyangkut suatu musibah yang cukup besar, suatu kebijakan atau peraturan yang baru saja diberlakukan.

Pemberian layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode seperti ceramah, diskusi, acara khusus, dan media. Secara rinci mengenai cara atau metode pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut;

Melalui ceramah yaitu sebagai metode pemberian informasi yang paling sederhana, dan mudah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah.

Melalui diskusi, yaitu menyampaikan informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi, apabila diskusi penyelenggaraan dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang.

Melalui acara khusus, Melalui acara khusus misalnya, dapat digelar yang ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas. Waktu yang digunakan lebih lama, satu hari atau lebih. Pergelaran semacam "Hari Karir" itu dapat pula diselenggarakan. Untuk bidang-bidang informasi lainnya, diberbagai kesempatan dan tempat sekolah, perguruan tinggi, kantor, pusat layanan masyarakat, dan sebagainya.

Dalam memberikan layanan informasi ini metode yang digunakan guru BK juga menggunakan metode ceramah yang mana juga direspon oleh para siswa. Materi yang disampaikan dalam layanan ini adalah berdasarkan fakta bahwa dalam pelajaran PAI siswa sangat sulit untuk menghafal pelajaran terutama yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi disini guru BK memberikan informasi beberapa strategi yang bisa digunakan siswa agar lebih cepat menghafal ayat-ayat Al-Quran. Dalam penyampaian informasi ini guru BK menggunakan media yaitu papan tulis. Selain itu guru BK juga membawa HP sebagai media, adapun beberapa strategi menghafal yang disampaikan oleh guru BK adalah :

➤ Memilih tempat yang nyaman

Sesungguhnya tempat yang nyaman akan mempermudah dalam belajar menghafal sesuatu. Pilihlah tempat yang memang kondusif untuk belajar, seperti perpustakaan, tempat yang sepi dan tidak banyak gangguan.

➤ Menuliskan ulang apa yang dihafalkan

Dengan menulis ulang apa yang dihafalkan akan membuat kita lebih mudah untuk mengingatnya. Selain itu dengan menuliskan ulang apa yang dihafalkan, secara tidak sadar kita akan memahami apa yang telah dihafalkan

➤ Ulangi setiap kalimat

Cara ini merupakan cara yang bisa dibilang mudah. Jadi setelah hafal beberapa kalimat, baru bisa diteruskan kekalimat selanjutnya sampai bisa menghafal semuanya.

➤ Merekam hafalan

Salah satu tujuan guru BK membawa hp pada saat layanan ini berlangsung adalah dengan mempraktekkan langsung cara ini, guru BK meminta 2 orang siswa untuk merekam suara mereka dengan membaca beberapa ayat suci Al-Quran. Kemudian dalam beberapa menit guru BK meminta siswa tersebut untuk mendengarkan secara berulang rekaman tersebut sampai akhirnya siswa tersebut menjadi hafal ayat tersebut.

Demikianlah strategi yang diinformasikan guru BK kepada siswa, guru BK setelah pemberian layanan informasi ini kembali mempraktekkan strategi tersebut disekolah dengan waktu selama 1 jam untuk 3 orang siswa untuk hari pertama. Berdasarkan strategi yang diinformasikan guru BK ini para siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempraktekkannya di rumah.

### **c.Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling kegiatannya membahas topik tertentu dapat yang memberikan manfaat bagi anggota kelompok atau bagi peserta yang mengikutinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok mereka akan belajar menyampaikan pendapatnya dan mencurahkan emosionalnya dalam kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Suasana kelompok, yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana di mana masing-masing kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota yang bersangkutan.

Bimbingan kelompok dimaksudkan memungkinkan siswa secara bersama-sama mendapatkan berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan mendapatkan bahan dari nara sumber dan berbagai informasi dari

nara sumber dengan demikian mereka akan membuat keputusan sesuai rencana atau putusan yang akan mereka lakukan.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemamuan berkomunikasi peserta layanan. Komunikasi yang terarah dan menjadikan peserta layanan aktif saling mencurahkan emosionalnya dan menghidupkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung masalah aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan.

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok ada beberapa pihak yang berperan yaitu: Pertama; Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Di sekolah ataupun di madrasah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru BK bukan pada guru bidang studi ataupun orang yang tidak mengetahui tentang bimbingan dan konseling. Kedua; Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Oleh karena itu anggota kelompok merupakan bagian dari kelompok yang saling mencurahkan pendapatnya dalam kegiatan kelompok maka akan timbul dinamika kelompok. Ketiga; Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah

pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup dan berkembang dalam kegiatan kelompok, dalam hal ini anggota kelompok terjalin komunikasi antar pribadi anggota kelompok untuk membahas topik-topik tertentu.

Kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan adanya komunikasi antar anggota kelompok maka timbullah dinamika kelompok, dinamika kelompok ini sangat penting melalui dinamika kelompok ini anggota kelompok akan membantu tercapainya tujuan kelompok.

Adanya dinamika dalam bimbingan kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup, anggota kelompok saling mencurahkan emosionalnya, pemikiran, pendapat serta argumentasinya guna saling memberikan informasi terbaru dalam kelompok sehingga akan menjadi bermanfaat informasi terbaru tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

penyesuaian sehari-hari, misalnya modifikasi tingkah laku, pengembangan ketrampilan hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan karier

Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan berupa pengalaman penyesuaian dan perkembangan individu, termasuk masalah-masalah belajar yang dialami siswa. Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lembah Melintang, terutama bagi yang memperoleh hasil belajar yang rendah adalah dengan

memberikan layanan, terutama layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam mengajar, karena tidak adanya motivasi belajar siswa akan tidak mudah dalam melaksanakan aktivitasnya. Begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam disini sangat berpengaruh kedudukannya terhadap kelangsungan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang kepala sekolah ataupun guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi kepala sekolah untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi kepala sekolah untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam. Sehingga memudahkan untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut.

Layanan bimbingan kelompok diberikan oleh guru BK di ruang kelas siswa kelas VIII, karna ruang BK nya sendiri di sekolah ini lumayan sempit dan hanya ada satu ruangan saja. Bimbingan kelompok ini beranggotakan 10 orang siswa yang nilainya rendah tadi. Guru BK menyusun kursi dalam bentuk membulat sesuai dengan prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok, adapun

materi yang di kaji dalam layanan ini adalah perlunya diskusi belajar untuk meningkatkan prestasi. Dalam pembahasannya guru BK menjadi pemimpin kelompok ini, selama layanan ini berlangsung terlihat para siswa ada yang aktif memberikan tanggapannya ada juga yang tidak terlalu aktif tapi mengikuti layanan dengan baik. Layanan bimbingan kelompok bertujuan agar terjalinnya kekompakan diantara para peserta dan selanjutnya menambah motivasi mereka untuk berdiskusi baik disekolah maupun luar sekolah dan semakin mempererat hubungan pertemanan mereka dengan adanya diskusi ini.

Selain memberikan layanan sebagaimana dikemukakan di atas guru BK SMP Negeri 3 Lembah Melintang bekerjasama (berkolaborasi) dengan guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembah Melintang melakukan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Lembah Melintang yang rendah dalam mata pelajaran PAI. Kegiatan hasil kerjasama itu adalah:

1. Memberikan Kompetisi

Kompetisi atau persaingan antar siswa dapat dijadikan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat dijadikan proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa akan lebih bergairah dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang lebih menarik, metode pengajaran yang mempunyai peranan. Seorang guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dalam kelas. Sesuai dengan hasil pengamatan SMP Negeri 3 Lembah Melintang bahwa guru BK sering melakukan kompetisi atau persaingan untuk menumbuhkan motivasi, kompetisi atau

persaingan bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok. Dengan demikian dapat diketahui persaingan didalam kegiatan belajar dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi. Kompetisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Yaitu kompetisi intrapersonal antara teman-teman sebaya, kompetisi antar kelompok, dan kompetisi dengan dirinya sendiri. Kompetisi interpersonal dengan teman-teman sebaya bisa menimbulkan semangat dalam belajarnya. Kompetisi antar kelompok juga bisa menimbulkan motivasi yang kuat karena seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan tersebut, dengan keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya. Sedangkan kompetisi dengan dirinya sendiri, dilakukan untuk introspeksi diri melihat kemampuan dirinya dan dibandingkan hasil terdahulu dengan hasil yang baru diperolehnya.

## 2. Memberikan Angka

Setiap siswa belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka yang baik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya. Angka merupakan alat motivasi perangsang bagi siswa dalam belajarnya. Siswa akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang diperoleh dirasakan kurang, dan siswa akan berusaha mempertahankan mempertahankan jika nilai yang diperolehnya sudah cukup baik. Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memberikan nilai penting dilakukan karena siswa

yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan angka jangan ada siswa yang tergolong gagal karena akan menjadikan siswa rendah hati dan pada akhirnya siswa tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

### 3. Memberikan Tugas

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan memberikan tugas. Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas pada siswa ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan adanya tugas, siswa akan lebih giat belajar. Hal ini dikarenakan tuntutan yang harus dilakukan oleh siswa. Adapun tugas yang diberikan pada siswa sangat bervariasi. Tergantung pada seorang guru untuk mengaturnya. Pemberian tugas kepada siswa di sini tidak harus tugas yang mudah dikerjakan oleh siswa melainkan tugas yang sulit agar dapat lebih memberikan motivasi lebih kepada siswa. Hal ini memang sesuai dengan riil di dalam kelas, dengan tugas yang sulit siswa akan lebih terfokus dan lebih giat untuk mencari jawaban atas tugas-tugas tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai hasil interview di SMP Negeri 3 Lembah Melintang mengatakan bahwa tugas yang sulit dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas yang sulit terkadang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan tugas pada

siswanya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan tugas mempunyai tujuan untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

#### 4. Mengadakan Ulangan

Materi ulangan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dirasakan penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Pemberian materi ulangan kepada siswa jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa. Pada dasarnya ulangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajarnya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan ulangan. Dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya bila siswa dapat mengerjakan ulangan dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil interview yang penulis lakukan bahwasanya ulangan di sini dapat dijadikan barometer keberhasilan dan dengan adanya ulangan dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam

pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

#### 5. Memberikan Ganjaran

Pemberian ganjaran dalam proses belajar mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian ganjaran dapat menimbulkan motivasi siswa, dengan adanya ganjaran siswa akan tambah giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian ganjaran ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada siswanya hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 3 Lembah Melintang guru BK sering memberikan ganjaran kepada siswanya. Adapun bentuk ganjaran yang diberikan dapat berupa hadiah dan pujian. Adapun hadiah tersebut dapat berupa buku-buku keagamaan, hal ini bermaksud agar hadiah tersebut dapat berguna terutama di bidang keagamaan pada khususnya. Adapun bentuk pujian yang diberikan pada siswa berupa pujian baik lisan maupun non-lisan, pujian non-lisan dapat berupa acungan jempol dan senyuman. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di SMP Negeri 3 Lembah Melintang juga memberikan ganjaran kepada siswanya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun bentuk/wujud program di SMPN 3 Lembah Melintang tidak tersusun secara sistematis, di sekolah ini program bimbingan dan konselingnya memang ada, tetapi program tersebut jarang di aplikasikan oleh guru Bk sehingga program tersebut hanyalah sebagai bukti adanya program yang di buat oleh guru Bk di SMPN 3 Lembah Melintang ini.
2. Motivasi belajar siswa yang berprestasi belajar rendah dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembah Melintang adalah tergolong rendah, keadaan ini terlihat dari penampilan fisik mereka di sekolah, semangat belajar yang mereka tunjukkan, interaksi sosial yang mereka lakukan di sekolah serta aktifitas belajar yang mereka ikuti.
3. Upaya yang dilakukan guru BK untuk menumbuhkan motivasi belajar, khusus bagi mereka yang memiliki prestasi belajar rendah pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembah Melintang ini adalah;
  - a. Guru BK setiap harinya selalu memantau para siswa baik ketika sedang belajar maupun sedang istirahat. Guru BK juga melaksanakan layanan-layanan yang terdapat didalam bimbingan konseling bagi para siswa yang memiliki masalah diantaranya adalah siswa yang motivasinya rendah sehingga dengan adanya pemberian layanan tersebut maka akan membantu menumbuhkan motivasi bagi siswa

Yang prestasinya rendah dalam mata pelajaran PAI. Adapun layanan-layanan yang diberikan guru BK diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah melaksanakan kegiatan tersebut.

- b. Guru BK melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembah Melintang melakukan kegiatan menciptakan kompetensi di kalangan siswa, memberi nilai tentang hasil belajar yang dicapai (memberi angka), memberikan hukuman, memberikan hadiah serta menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai.

## **B. Saran-Saran**

1. Agar guru BK di SMP Negeri 3 Lembah Melintang lebih meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka tentang layanan-layanan dan menyusun program-program bimbingan konseling yang sistematis dan mengaplikasikan layanan dan program yang telah dibuat tersebut dalam menyelesaikan masalah para siswa. Sehingga Program bimbingan konseling yang ada disekolah tersebut dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa yang berprestasi rendah.
2. Agar para siswa yang berprestasi rendah dalam dalam mata pelajaran PAI agar mengikuti program bimbingan konseling di sekolah tersebut dan melaksanakan layanan yang diberikan oleh guru BK agar tumbuhnya motivasi mereka untuk lebih giat belajar.
3. Agar guru BK lebih giat lagi untuk memperhatikan dan memantau para siswa terutama siswa yang prestasinya rendah dalam mata pelajaran. Apabila guru BK menemukan siswa yang bermasalah maka guru BK

dengan segera membimbing siswa tersebut dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-aliy,2005. *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Baqi M Fuad, 2006. *Himpunan Hadist Shahih Disepakati Bukhari dan Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu,
- Arikunto Suharsimi,2003. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Baqi, M. Fuad ‘Abdul,2006. *Al-lu’lu’ Wal Marjan Jilid II*, Terjemahan H. Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu
- Shihab Quraish,2002. *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Lubis, Syaiful Akhyar, 2017. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing
- Muhibinsyah,2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- N K, Roestiyah, 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bima Aksara
- Purwanto, M Ngalim, 2005. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto, M Ngalim, 2004. *Ilmu Pendidikan dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Semarang: Widya Karya

Sugioyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta Seven

Tarmizi, 2018. *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing

Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Haidar Putra Daulay, 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana

Roestiyah, 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara

Sadli, 2008. *Inteligensi, Bakat, dan Kecenderungan Anak*, Jakarta : Gaya Favourite Press

Sutirna, 2013. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset

Singgih D. Gunarsa, 2005. *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta : BPK Gunung Mulia

Sarwono, 2008. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK**  
**SMPN 3 LEMBAH MELINTANG**

1. Ada berapa guru BK di SMPN 3 Lembah melintang ?
2. Apakah motivasi sangat diperlukan bagi siswa di SMPN 3 Lembah melintang ?
3. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi belajar kepada siswa di SMPN 3 Lembah Melintang ?
4. Apakah masalah belajar yang di alami para siswa mayoritas tentang motivasi dalam belajar ?
5. Bagaimana fasilitas yang di berikan guru BK dalam peningkatan motivasi dalam belajar ? di SMPN 3 Lembah Melintang ?

**HASIL WAWANCARA**

## 1. GURU BK

Hari / tanggal : 19 April 2019

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Respon
1.	Ada berapa guru BK di SMPN 3 Lembah melintang ?	Guru BK di SMPN 3 Lembah Melintang ini ada 2 orang tetapi yang aktif sebagai guru BK hanyalah 1 orang saja
2.	Apakah motivasi sangat diperlukan bagi siswa di SMPN 3 Lembah melintang ?	Motivasi sangat penting bagi siswa untuk menambah semangat dan keinginan mereka agar lebih meningkatkan lagi prestasi mereka
3.	Bagaimana cara bapak memberikan motivasi belajar kepada siswa di SMPN 3 Lembah Melintang ?	Sebagai guru BK yang lakukan untuk memberikan motivasi adalah dengan memberikan mereka layanan yang ada dalam bimbingan konseling serta sebagai guru BK saya lebih memberikan perhatian saya kepada mereka yang prestasi rendah karena kurang motivasi
4.	Apakah masalah belajar yang di alami para siswa mayoritas tentang motivasi dalam belajar ?	Iya, kebanyakan dari mereka karena kurangnya motivasi

5.	Bagaimana fasilitas yang di berikan guru BK dalam peningkatan motivasi dalam belajar ? di SMPN 3 Lembah Melintang ? bentuk sarana dan	Dari segi fasilitas tentunya kita berharap bisa memberikan yang terbaik kepada para siswa, tapi memang selama ini saya sebagai guru BK belum terlalu aktif memberikan pelayanan BK kepada siswa disini

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

#### **SMPN 3 LEMBAH MELINTANG**

1. Nama adek siapa dan umurnya berapa ?

2. Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?
3. Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?
4. Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar

### **HASIL WAWANCARA**

1. Nama : M Zaki Ramadhan

Hari / tanggal : Senin / 22 April 2019

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya M zaki Ramadhan dipanggil zaki dan usia saya 14 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya, setelah guru BK memberikan layanan kepada saya, saya merasa jadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat belajar
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Tentu ada perbedaan yang saya rasakan, setelah dibimbing guru BK saya jadi lebih memperhatikan kegiatan belajar saya

2. Nama : Rifay

Hari / tanggal : Senin / 22 April 2019

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Rifay dan usia saya 15 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya, setelah guru BK memberikan layanan kepada saya, saya merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi saya
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Sudah pasti kak ada perbedaannya, saya jadi lebih sering belajar dirumah

3. Nama : Tio Fahreza

Hari / tanggal : Senin / 22 April 2019

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Tio Fahreza dipanggil Tio dan usia saya 14 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya, setelah guru BK memberikan layanan kepada saya, saya merasa sangat terbantu dalam proses pembelajaran saya
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Tentu ada perbedaan yang saya rasakan, tetapi di sekolah ini memang jarang dilakukan atau di berikan layanan bimbingan konseling ini kak

4. Nama : Ahdini Lufia  
 Hari / tanggal : Selasa / 23 April 2019  
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Ahdini Lufia dipanggil Dini dan usia saya 14 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya, setelah guru BK memberikan layanan kepada saya, saya merasa jadi lebih tertantang untuk meningkatkan hasil belajar saya dan saya berusaha keras untuk itu dari sekarang
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Saya merasa ada perbedaan kak, setelah diberikan layanan saya jadi lebih memahami diri saya sebagai pelajar dan tugas saya adalah belajar

5. Nama : Miftah Jannah  
 Hari / tanggal : Selasa / 23 April 2019  
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Miftah Jannah dipanggil Jannah dan usia saya 16 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya, setelah guru BK memberikan layanan kepada saya, saya merasa jadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat belajar lagi
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Tentu ada perbedaan yang saya rasakan, setelah dibimbing guru BK saya jadi lebih memperhatikan kegiatan belajar saya dirumah dan saya jadi semangat ke sekolah

6. Nama : Cici Wulandari  
 Hari / tanggal : Selasa / 23 April 2019  
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Cici Wulandari dipanggil Cici dan usia saya 14 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya, setelah guru BK memberikan layanan kepada saya, saya merasa jadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi saya kak
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Tentu ada perbedaan yang saya rasakan, setelah dibimbing guru BK saya jadi lebih memperhatikan kegiatan belajar saya dirumah dan saya juga jadi rajin mengerjakan PR

7. Nama : Ahmad Dika

Hari / tanggal : Rabu / 24 April 2019

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Ahmad Dika dipanggil Dika dan usia saya 16 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya kak saya merasa layanan ini sangat bagus dan seterusnya saya berharap ketika saya ada masalah guru BK dengan sigap memberikan saya layanan
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Tentu ada perbedaan yang saya rasakan, setelah dibimbing guru BK motivasi belajar saya menjadi bertambah kak

8. Nama : Asra Sirait

Hari / tanggal : Rabu / 24 April 2019

Tempat : Perpustakaan

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Asra Sirait dipanggil Asra dan usia saya 16 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya kak saya merasa layanan ini sangat membantu saya dalam belajar
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Tentu ada perbedaan yang saya rasakan kak, saya jadi lebih berpikir optimis dan percaya diri untuk meningkatkan nilai belajar saya

9. Nama : Khairul Anwar  
 Hari / tanggal : Rabu / 24 April 2019  
 Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Khairul Anwar dipanggil Dika dan usia saya 16 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya kak setelah mendapatkan layanan ini saya jadi lebih giat belajar dirumah maupun disekolah
4.	Adakah perbedaan yang adek rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	Tentu ada perbedaan yang saya rasakan, sebab dengan adanya layanan ini yang diberikan pada saya, saya jadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi saya

--	--	--

10. Nama : Mega Satria

Hari / tanggal : Rabu / 24 April 2019

Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Nama adek siapa dan umurnya berapa	Nama saya Mega Satria dipanggil Mega dan usia saya 15 tahun
2.	Layanan program apa saja yang adek ikuti yang pernah diberikan oleh guru BK ?	Layanan yang pernah saya ikuti adalah Layanan Orientasi, layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apakah layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dapat membantu adek untuk lebih semangat belajar ?	Iya kak saya merasa layanan ini sangat bagus dan seterusnya saya berharap ketika saya ada masalah guru Bkdapat menolong saya dengan memberikan layanan BK
4.	Adakah perbedaan yang adek	Pasti ada kak perbedaannya, dan perbedaannya saya merasa jauh

	rasakan sebelum dan sesudah guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar ?	lebih termotivasi memperbaiki nilai saya yang rendah
--	---	--

### **DOKUMENTASI**

1. Bersama Bapak Kepala Sekolah



2. Bersama Majelis Guru



3. Siswa



4. Bersama Guru BK



5. Bersama Siswa



6. Majelis Guru



7. Bersama Siswa di Kelas



8. Foto Lingkungan Sekolah





